

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Pada setiap akhir tahun, perusahaan atau lembaga menyusun laporan yang untuk membantu dalam pengambilan keputusan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini merupakan pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber:

Menurut Irham Fahmi (2012:21), “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan Farid dan Siswanto mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

2.1.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Berikut merupakan beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli:

Menurut Irham Fahmi (2012:24), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter.” Sedangkan Yustina dan Titik mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang

berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

2.1.1.2 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Dari definisi laporan keuangan di atas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham bisa terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan hingga selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan di masa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston “Suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok...” yaitu,

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, utang, ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan rugi laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.

4. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan pembaca atas laporan keuangan.

2.1.1.3 Pihak- Pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan Suatu Perusahaan

Irham Fahmi (2012) mengatakan bahwa ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu:

1. Kreditur
Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (money), barang (goods) maupun dalam bentuk jasa (service).
2. Investor
Investor dalam hal ini mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan.
3. Akuntan Publik
Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.
4. Karyawan Perusahaan
Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh disuatu perusahaan.
5. Bapepam
Bapepam adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada Bapepam yang dalam hal ini PT Bursa Efek Indonesia.

6. Underwriter

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

7. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

8. Pemasok

Pemasok (*supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

9. Lembaga Penilai

Lembaga penilai dalam hal ini berasal dari berbagai latar belakang seperti GCG (*Good Corporate Governance*), WALHI (Wahana Lingkungan Hidup), majalah, televisi, tabloid, surat kabar, dan lainnya yang secara berkala membuat ranking perusahaan berdasarkan klasifikasi masing-masing.

10. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia) dan lainnya dimana organisasi tersebut menaungi berbagai perusahaan yang menjadi anggotanya dan setiap waktunya diadakan rapat tahunan atau berbagai pertemuan lainnya yang membahas berbagai hal yang menjadi hambatan dalam aktivitas bisnis yang dijalankan dan tidak terkecuali seperti terjadinya penurunan angka penjualan.

11. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi bukti pertanggungjawaban

kinerja keuangan dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

12. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap suatu perusahaan.

13. Pemda

Pemerintah Daerah atau *local government* adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek seperti aspek lingkungan.

14. Pemerintah Pusat

Pemerintah pusat adalah segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis

15. Pemerintah Asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara, dimana misalnya negara tersebut saling memiliki keterkaitan dalam bentuk perjanjian dagang (*trade contract*) yang mencakup dalam berbagai bidang usaha.

16. Organisasi Internasional

Organisasi internasional dalam hal ini seperti (*Internasional Monetary fund*), WB (*World Bank*), ASEAN, PBB dan lainnya menjadi pihak yang turut andil dalam usaha menciptakan terbentuknya dunia baru.

2.1.1.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan memiliki beberapa teknik untuk membantu menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Sujarweni (2017:42) mengatakan bahwa ada 3 macam teknik yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Perbandingan jumlah-jumlah akun beberapa periode dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam jumlah rupaiah
 - c. Kenaikan atau penurunan akun beberapa periode dalam persentase
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dalam beberapa periode
 - e. Persentase dalam total aktiva maupun pasiva dalam beberapa periode
2. Analisis *Trend* adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis *common size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

2.1.1.5 Penggolongan Akun dalam Laporan Keuangan

Akun sering disebut dengan perkiraan atau rekening adalah suatu formulir yang digunakan sebagai tempat untuk mencatat secara rinci transaksi keuangan dari setiap jenis aktiva, hutang modal, pendapatan, beban perusahaan. Menurut Sujarweni (2017;24) Akun digolongkan menjadi dua kelompok:

1. Akun Riil/Neraca

Neraca mempunyai 3 kelompok akun:

- a. Harta/Aktiva adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan berguna pada waktu sekarang dan waktu yang akan datang, diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan. Aktiva dibagi menjadi:

1. Aktiva Lancar

Digunakan untuk menyatakan kas/bank dan sumber-sumber lain yang dapat dicairkan menjadi kas/bank, dijual maupun dipakai habis dalam kurun waktu selama 1 tahun.

Contoh: uang kas

2. Investasi Jangka Panjang

Bentuk pernyataan jangka panjang untuk menguasai perusahaan lain.

Contoh: Investasi berupa saham

3. Aktiva Tetap

Aktiva berwujud yang digunakan untuk alat melakukan operasional perusahaan dan punya masa manfaat lebih dari 1 tahun dan mengalami penyusutan kecuali tanah.

Contoh: Tanah dan bangunan

4. Aktiva tidak berwujud

Aktiva yang tidak berwujud yang berupa hak-hak istimewa dalam menghasilkan pendapatan.

Contoh: Hak paten, hak cipta

5. Aktiva lain-lain

Aktiva yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar, penyertaan, harta tetap dan harta tak berwujud.

Contoh: Aktiva tetap yang tidak digunakan, beban yang ditangguhkan, piutang kepada pemegang saham

b. Kewajiban/Utang

Kewajiban merupakan hutang perusahaan yang wajib dibayar kepada pihak lain yang memberi pinjaman dalam jangka waktu tertentu. Kewajiban digolongkan dengan urutan berdasarkan jangka waktu pelunasan. Kewajiban terdiri dari:

1. Kewajiban Lancar (Utang Jangka Pendek) adalah hutang yang pelunasannya kurang dari 1 tahun.

Contoh: utang wesel/bayar, utang dagang/usaha, beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang diterima dimuka.

2. Kewajiban jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya lebih dari 1 tahun.

Contoh: Utang obligasi, utang hipotek dan kredit investasi.

3. Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak digolongkan ke dalam hutang lancar maupun hutang jangka panjang.

Contoh: hutang kepada perusahaan afiliasi, uang jaminan jangka panjang

c. Modal (*Capital*)

Modal adalah ekuitas yang merupakan hak milik atas aktiva perusahaan yang dikurangi dengan semua kewajiban. Modal berasal dari investasi pemilik yang ditahan di perusahaan.

Contoh: modal pribadi, modal saham (untuk PT)

2. Akun Nominal/Rugi Laba

Ada dua kelompok akun yang terdapat dalam rugi laba. Secara umum, urutan klasifikasi akun nominal dalam laporan rugi/laba dapat dikelompokkan menjadi:

a. Pendapatan (*Income, Revenue*)

Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi. Menurut Sujarwani (2017:27), Pendapatan dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Pendapatan usaha (*Operating Income*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok atau utama perusahaan.

Contoh: Pendapatan jasa/usaha, penjualan barang dagangan/hasil produksi.

2. Pendapatan di Luar Usaha (*The Other Income*), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha pokok atau utama perusahaan

Contoh: pendapatan bunga, pendapatan sewa.

b. Beban Usaha (*Expense*)

Ada perbedaan antara beban dan biaya. Biaya merupakan pengorbanan ekonomis untuk mendapatkan barang/jasa sedangkan beban merupakan biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode. Beban dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis:

1. Beban usaha/operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama
Contoh: beban gaji, beban listrik, beban penyusutan
2. Beban diluar usaha adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan selain utama.
Contoh: rugi penjualan aktiva tetap, beban bunga

2.1.1.6 Keuangan Perusahaan

Tujuan pengelolaan keuangan tersebut sebenarnya bisa berlaku untuk siapa saja, bukan terbatas pada perusahaan. Individu pun mungkin akan menerapkan konsep keuangan tersebut dalam kegiatan peraturan keuangan mereka. Penerapan konsep-konsep keuangan untuk level individu disebut sebagai *personal finance*. Untuk level negara disebut *public finance*. Hanya saja untuk level perusahaan ada beberapa kekhususan. Kekhususan tersebut diantaranya adalah

1. Perusahaan bisa dimiliki oleh lebih dari satu orang
2. Ada peraturan yang berlaku untuk perusahaan tetapi tidak untuk individu
3. Penggunaan prinsip-prinsip akuntansi untuk mencatat transaksi keuangan dalam perusahaan

Dalam buku Manajemen Keuangan untuk Perusahaan oleh Sunyoto, kekhususan pertama menunjukkan arti pentingnya tujuan normatif keputusan keuangan. Apabila perusahaan dimiliki oleh lebih dari satu orang, maka dapat saja terjadi ketidaksepakatan antar pemilik perusahaan. Misalnya pemilik yang satu menginginkan agar perusahaan memusatkan pada produk-produk lama saja, sedangkan pemilik lainnya menginginkan meluncurkan produk baru. Konflik ini akan teratasi jika semua pemilik sepakat bahwa alternatif yang dipilih adalah alternatif yang akan menaikkan kekayaan pemilik perusahaan yang terbesar.

Kekhususan kedua ditunjukkan antara lain dari peraturan pajak. Bagi perorangan yang mempunyai hutang dan membayar bunga, pembayaran bunga tersebut tidaklah dapat dipergunakan sebagai pengurangan pajak.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Sedangkan menurut Irham Fahmi dalam buku Pengantar Manajemen Keuangan menyatakan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas. Perhitungan rasio akan menjadi lebih jelas untuk menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Menurut Sujarweni (2017:59), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan suatu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba.

2.1.2.1 Manfaat dan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dan dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.2.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-Score*).
5. Menstandarisasi *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi pada masa yang akan datang.

2.1.2.3 Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Setiap keuntungan pasti ada kelemahan, ada beberapa kelemahan apabila kita menggunakan rasio keuangan, yaitu:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

2.1.2.4 Jenis Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdapat jenis analisis yang dapat digunakan untuk melakukan perbandingan. Menurut Sujarwani (2017:39), Jenis analisis laporan keuangan yang digunakan sebagai berikut:

1. Analisis horisontal adalah analisis yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa tahun sehingga akan diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis meliputi satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

3. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.
4. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan.

2.1.2.5 Rasio dalam Laporan Keuangan Perusahaan

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar, yaitu sebagai berikut.

1. *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio yang menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Sedangkan menurut Sujarweni (2017:60), “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.”

2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick or acid test} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Menurut

Sujarweni (2017:60), “ *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid.

3. *Working Capital to Total Assets Ratio*

Working Capital to Total Assets Ratio

$$= \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$= \frac{\text{Current Assets} - \text{Current liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Rasio yang mengukur modal kerja yang tersedia dari perusahaan jika dibandingkan dengan nilai total aset yang dimiliki.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan hutang terhadap hasil operasi (laba). Jenis-jenis adalah sebagai berikut:

1. *Return on total assets (ROA)*

$$\text{Return on total assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Sujarweni (2017) mengemukakan bahwa *return on total assets* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

2. *Return on equity (ROE)*

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemenang saham biasa. ada beberapa pendapat mengenai hal itu, dalam buku analisis keuangan, Sujarweni (2017: 65) mengatakan bahwa *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan adalah sebuah usaha formal yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan dengan mengandalkan sumber daya yang ada sedangkan menurut Rudianto (2013:189) “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.” Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan (Sujarweni, 2017, p.71).

2.1.4 Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat, rasio keuangan jenis rasio yang berbeda-beda dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor, ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pengkajian atas hasil=hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu dalam menelaah masalah yang dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik terutama yang berkaitan dengan analisis keuangan. Tabel dibawah ini merupakan hasil penelitian terdahulu.

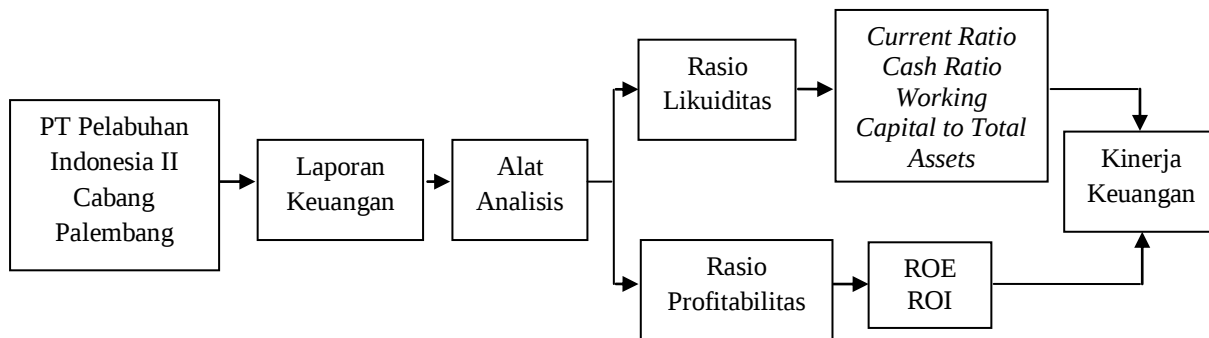
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Oktawildiana dan Dzulkirom (2018)	Analisis Kinerja Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan (Studi pada PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Tahun 2014-2016	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) merupakan kategori sehat. Tetapi, terdapat beberapa aspek yang mengalami penurunan. Salah satu aspek tersebut adalah aspek keuangan. Penurunan disini lebih disebabkan oleh menurunnya ROE (<i>Return on Equity</i>) dan ROI (<i>Return on Investment</i>) pada tahun 2015 dan 2016.
2	Susetyorini dan Priyanto (2014)	Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik	Kegiatan sewa dermaga yang kurang ramai dan terdapat trouble pada salah satu fasilitas bongkar muat yaitu crane akibatnya pemasukan kas perusahaan kecil sehingga perusahaan belum mampu untuk mengelola kas

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

			perusahaan dikarenakan nilai kas perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya dan berdampak pada kinerja keuangan PT Pelabuhan Indonesia Cabang Gresik pada tahun 2010-2013.
3	Nabila dan Zairinah (2017)	Analisis Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)	Pertumbuhan aset pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) berpengaruh positif terhadap likuiditas dan profitabilitas. Hal ini menandakan bahwa semakin besar pertumbuhan aset, maka likuiditas dan profitabilitas akan semakin meningkat.
4	Ariani (2018)	Analisis Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia IV Cabang Makassar di Kota Makassar	Kinerja keuangan tahun 2012-2016 pada PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Makassar berada pada kategori kurang sehat karena mengalami pertambahan jumlah waktu dalam menagih piutang usaha yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perbaikan sistem perputaran kas sehingga pendapatan operasionalnya dapat dioptimalkan untuk menghindari timbulnya kekurangan kas perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
5	Saragih (2013)	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Medan	Kinerja Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Medan pada tahun 2010-2012 cukup baik apabila dilihat dari unsur <i>operating profit margin</i> . Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum dapat mengefektifkan semua aktiva yang dimiliki, meskipun adanya peningkatan aktiva tiap tahun, namun perusahaan belum menghasilkan laba yang optimal.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran